

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya penambahan penduduk identik dengan perkembangan kota. Pertambahan penduduk dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu secara alami karena adanya kelahiran dan berkurangnya angka kematian dengan semakin tingginya tingkat kesehatan maupun oleh migrasi karena faktor ekonomi, lapangan kerja dan pola kehidupan sosial (*Khadiyanto, 2005:18*) yang mempunyai pengaruh paling besar.

Menurut *Departemen Kimpraswil (2002)*, penambahan dan perkembangan penduduk selain sangat menentukan terjadinya pertumbuhan dan perkembangan kota juga berpengaruh terhadap pola pengaturan kota dan kemungkinan perluasan kota, kemungkinan penyediaan lapangan kerja serta besaran jenis dan susunan fasilitas dan pelayanan kota. Dengan semakin banyaknya penduduk maka kegiatan di perkotaanpun menjadi bertambah dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan lahan untuk menampung kegiatan tersebut. Salah satu kebutuhan lahan yang diperlukan penduduk adalah untuk permukiman yang tentunya juga diiringi oleh kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan sosial beserta prasarana lainnya, yang kesemuanya membutuhkan lahan.

Disisi lain walaupun lahan kota adalah sebagai salah satu sumber daya alam paling berharga yang mempunyai nilai strategis, namun juga memiliki keterbatasan baik berupa ketersediaan maupun kemampuan daya dukung lahannya. Keterbatasan disini berarti bahwa tidak semua upaya pemanfaatan lahan dapat didukung oleh lahan tersebut. Kemampuan lahan untuk dapat mendukung upaya pemanfaatannya akan sangat tergantung dari faktor-faktor fisik dasar yang terdapat pada lahan tersebut baik berupa lingkungan hidrologi, geomorfologi, geologi, tanah dan atmosfer (*Catanese ed., 1992:338*).

Kota Padang berdasarkan peraturan pemerintah No. 17 tahun 1980, luas wilayah Kota Padang secara administrasi adalah 694,96 Km². Wilayah Kota Padang yang sebelumnya terdiri dari 3 Kecamatan dengan 15 kampung, dikembangkan menjadi 11 Kecamatan dengan 193 Kelurahan. Dengan adanya UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang diikuti oleh Peraturan Pemerintahan No.25 Tahun 2000 terjadi penambahan luas administrasi menjadi 1.414.96 Km².

Kecamatan Pauh memiliki luas lahan terbesar kedua di Kota Padang. Dengan luas lahan 146,29 Km². Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 Arahkan Perkembangan Permukiman kearah Timur dan Utara Kota Padang, yang dimana Kecamatan Pauh terletak di bagian Timur Kota Padang dan Perkembangan permukiman di Kota Padang semenjak tahun 2009 lebih banyak diarahkan ke daerah zona aman bencana tsunami yang dimana Kecamatan Pauh berada pada zona aman terhadap bencana tsunami, sehingga Kecamatan Pauh berpotensi untuk pengembangan permukiman dimasa mendatang.

Keterbatasan lahan mengakibatkan banyaknya pemanfaatan lahan permukiman yang tidak sesuai dengan kemampuan lahan itu sendiri, yang mengakibatkan dampak negatif seperti terjadinya bencana banjir dan longsor yang berdampak pada permukiman maupun lahan pertanian masyarakat di Kecamatan Pauh. Selain potensi yang dimiliki, permasalahan yang dihadapi di kawasan penelitian saat ini adalah adanya bencana banjir dan longsor, berdasarkan Dokumen Kajian Resiko Bencana Kota Padang Sumatera Barat Tahun 2014-2018 yang mana Kecamatan Pauh termasuk pada tingkat rawan bencana banjir dan longsor dengan Kerawanan sedang dan tinggi, selain itu bentuk lahan di Kecamatan Pauh didominasi dengan bentuk lahan perbukitan, berdasarkan peta topografi kota Padang Kecamatan Pauh memiliki kelerenggan 15-40% .

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Kota Padang Tahun 2010-2030 Kecamatan Pauh ditetapkan sebagai kawasan pengembangan permukiman berkepadatan rendah, akan tetapi berdasarkan proyeksi penduduk Kota Padang, Kecamatan Pauh dalam penambahan penduduk 20 tahun terakhir ini cukup signifikan, dimana penambahan penduduk dalam 20 tahun terakhir ini menunjukkan jumlah penduduk yang mencapai antara 2 sampai 3 kali lipat, dan didalam Rencana Tata Ruang Kota Padang Kecamatan Pauh ditetapkan menjadi Kawasan perguruan tinggi yang mana akan menyebabkan meningkatnya kebutuhan lahan untuk permukiman. Merujuk pada identifikasi awal pada kawasan tersebut sehingga perlu dilakukan ***“Kajian Kesesuaian Lahan Berdasarkan Aspek Fisik”***

1.2 Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan dilatar belakang Kecamatan Pauh sangat berpotensi sebagai pengembangan permukiman, akan tetapi Kecamatan Pauh memiliki faktor

pembatas sehingga didalam kajian ini permasalahan yang perlu dipecahkan adalah bagaimana kesesuaian lahan permukiman berdasarkan aspek fisik lahan ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan studi ini adalah untuk mengkaji kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Pauh berdasarkan Aspek Fisik.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam kajian kesesuaian lahan permukiman berdasarkan Aspek Fisik Lingkungan di Kecamatan Pauh adalah :

1. Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kecamatan Pauh meliputi :
 - a) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Morfologi
 - b) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Mudah Dikerjakan
 - c) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Lereng
 - d) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Kestabilan Pondasi
 - e) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Ketersediaan Air
 - f) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Untuk Drainase
 - g) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Erosi
 - h) Identifikasi Satuan Kemampuan Lahan Terhadap Bencana
2. Identifikasi Kemampuan Lahan Permukiman Kecamatan Pauh
3. Identifikasi Guna Lahan Permukiman Eksisting dan Rencana Pola Ruang Permukiman Kecamatan Pauh berdasarkan kelas kemampuan lahan untuk mengabarkan kesesuaian lahan permukiman

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup wilayah

Kecamatan Pauh yang berada pada kondisi geografis $0^{\circ}58'$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}21'11''$ Bujur Timur dengan luas wilayah $146,29 \text{ Km}^2$. Kecamatan Pauh memiliki 9 kelurahan dan secara administratif, Kecamatan Pauh berbatasan langsung dengan :

Utara : Kecamatan Koto Tengah
Selatan : Kecamatan Lubuk Kilangan dan Kecamatan Lubuk Begalung.

Barat : Kecamatan Padang Timur
Timur : Kecamatan Kuranji

Agar lebih jelas dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Pauh.

Peta Kecamatan Pauh

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi pada kajian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu mengidentifikasi satuan kemampuan lahan permukiman, mengidentifikasi kemampuan lahan permukiman dan mengidentifikasi kesesuaian lahan permukiman guna lahan eksisting dan rencana permukiman RTRW Kecamatan Pauh dengan kelas kemampuan lahan .

1.5 Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan penelitian dimulai dari pendekatan studi pengumpulan data dan analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah :

1.5.1 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan meliputi pengumpulan data primer dan sekunder. Data-data yang dikumpulkan akan memberi gambaran mengenai kesesuaian lahan permukiman di Kecamatan Pauh.

Pengumpulan data primer dilaksanakan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat kondisi eksisting berdasarkan aspek fisik lingkungan kesesuaian lahan permukiman dalam penelitian. Sedangkan pengumpulan data sekunder dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari berbagai instansi yang terkait dengan penelitian ini. Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Tofografi (Ketinggian, Marfologi Dan Lereng) Sumber : Citra shuttle Rudal Topografy Mission (SRTM).
- b. Data Klimatologi berupa Peta Curah Hujan Sumber : Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Batu Busuk tahun 2016.
- c. Data Geohidrologi (air Bawah Tanah) Sumber : Pusat Survey Geologi (PSG) Tahun 2010
- d. Data Jenis Tanah Sumber : Balai Besar Sumberdaya Lahan Pertanian (BBSDLP) Tahun 2005
- e. Data Geologi (Geologi Wilayah) Sumber : Pusat Survey Geologi (PSG) Tahun 1997
- f. Rawan Longsor Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Tahun 2014-2018.

- g. Rawan Banjir Sumber : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Padang Tahun 2014-2018.
- h. Guna lahan kondisi eksisting. Sumber : BAPPEDA Kota Padang dan Citra SAS – Planet untuk Menggambarkan Bentuk Muka Bumi yang Terbaru Tahun 2018.
- i. Data kebijakan (Arahana Pola Ruang RTRW Kota Padang 2010-2030) sumber : Bappeda Kota Padang.

1.6. Metodologi Analisis

Metode analisis yang digunakan didalam kajian kesesuaian lahan permukiman berdasarkan aspek fisik lingkungan dilakukan dengan cara penilaian dan pembobotan pada setiap aspek sesuai dengan kelas informasinya yang berkaitan dengan nilai dan bobot yang mengacu pada Permen PU NO 20/PRT/M/2007/Tentang Pedoman Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang.

- 1) Analisis satuan – satuan kemampuan lahan, untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan pada masing – masing satuan kemampuan lahan
- 2) Tingkatan Kemampuan lahan pada masing-masing satuan kemampuan lahan diperoleh dengan jalan memberikan “nilai” pada setiap kelas informasi faktor aspek fisik dasar yang terdapat dalam peta tematik dan mengoverlay peta-peta tematik yang bersesuaian dengan faktor-faktor fisik penentuan kemampuan lahan pada setiap analisis kemampuan lahan
 - a) Penentuan besarnya nilai dibagi dalam lima kelas informasi fisik yaitu sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, tidak sesuai dan sangat tidak sesuai. Semakin tinggi nilai nya akan menunjukan semakin baik peranannya dalam mendukung kemampuan lahan pada setiap satuan kemampuan lahan.

Tabel 1.1
Kisaran Nilai

Nilai	Keterangan
5	Sangat Sesuai
4	Sesuai
3	Kurang Sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Sumber: Yuli Samsidar (2013)

- b) Peta-peta tematik yang telah diberi “nilai” tersebut pada setiap satuan kemampuan lahan di overlay

- c) Hasil overlay ini menghasilkan nilai akhir yang menunjukkan tingkatan kemampuan lahan pada setiap satuan kemampuan lahan
 - d) Nilai akhir ini diperoleh dengan membagi “total nilai” terhadap jumlah peta tematik yang dioverlaykan. Sarat di dalam “nilai akhir” merupakan bilangan bulat/dibulatkan, demikian pula apabila ada “nilai” maka “nilai akhir” sama dengan 0 (nol)
- 3) Setiap peta satuan kemampuan lahan yang telah memiliki “nilai akhir” diberikan bobot ini didasarkan pada seberapa jauh pengaruh kepentingannya untuk pemanfaatan permukiman. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2
Kisaran Bobot

No	Jenis Satuan kemampuan Lahan	Bobot	Pengaruh
1	SKL Morfologi	5	Kepentingan Tinggi
2	SKL Kemudahan Dikerjakan	1	Kepentingan Rendah
3	SKL Kestabilan Lereng	5	Kepentingan Tinggi
4	SKL Kestabilan Pondasi	3	Kepentingan Sedang
5	SKL Ketersediaan Air	5	Kepentingan Tinggi
6	SKL Terhadap Drainase	5	Kepentingan Tinggi
7	SKL Pembuangan Erosi	3	Kepentingan Sedang
8	SKL Bencana Alam	5	Kepentingan Tinggi

Sumber: Permen PU No 20/PRT/M/2007/Pedoman Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang.

- 4) Mengalikan nilai akhir dan bobot dari masing-masing peta satuan kemampuan lahan sehingga menghasilkan skor untuk setiap satuan kemampuan lahan:
- 5) Melakukan superimpose semua satuan – satuan kemampuan lahan, dengan cara menjumlah hasil perkalian nilai kali bobot dari seluruh satuan – satuan kemampuan lahan dalam satu peta, sehingga di peroleh kisaran jumlah kumulatif skor.

1.6.1 Analisis Satuan Kemampuan Lahan

Analisis Satuan kemampuan lahan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat gambaran kemampuan lahan yang berpotensi untuk lahan permukiman di Kecamatan Pauh berdasarkan aspek fisik lingkungan yang mengacu pada Permen PU No 20/PRT/M/2007/Pedoman Analisis Aspek Fisik Dan Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang, Sebelum memulai langkah penyusunan masing-masing SKL, maka perlu diketahui terlebih dahulu beberapa parameter penting yang digunakan, yaitu :

1. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Morfologi

Analisis kemampuan lahan (SKL) Morfologi bertujuan memilah bentuk bentang alam/morfologi pada wilayah kawasan studi yang mampu dikembangkan sesuai dengan fungsinya. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) morfologi ialah sebagai berikut :

)Morfologi

)Kemiringan Lereng

Kemudian analisis satuan kemampuan lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan dari morfologi, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) morfologi dapat dilihat pada gambar 1.2 dibawah ini :



2. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan

Analisis kemampuan lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan lahan di wilayah dan kawasan untuk digali atau dimatangkan dalam proses pembangunan atau pengembangan kawasan. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) Kemudahan Dikerjakan ialah sebagai berikut :

)Morfologi

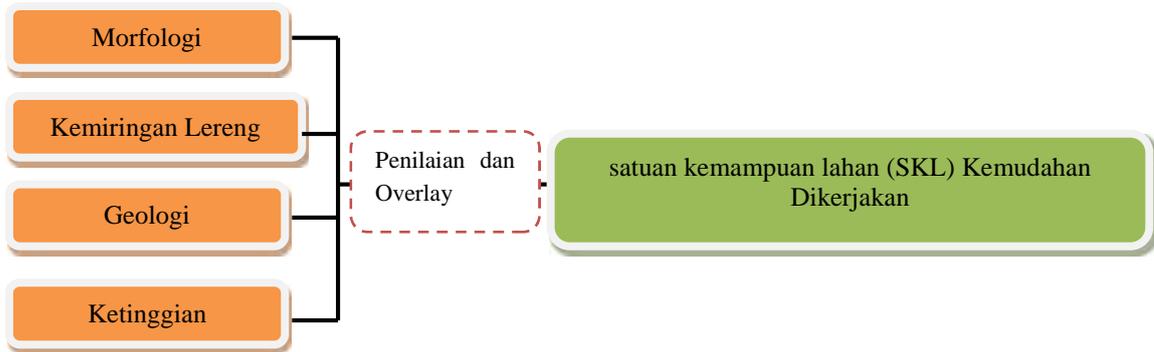
)Kemiringan Lereng

)Geologi

)Ketinggian

Kemudian analisis satuan kemampuan lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan dari kemudahan dikerjakan, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini :

Gambar 1.3
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kemudahan Dikerjakan



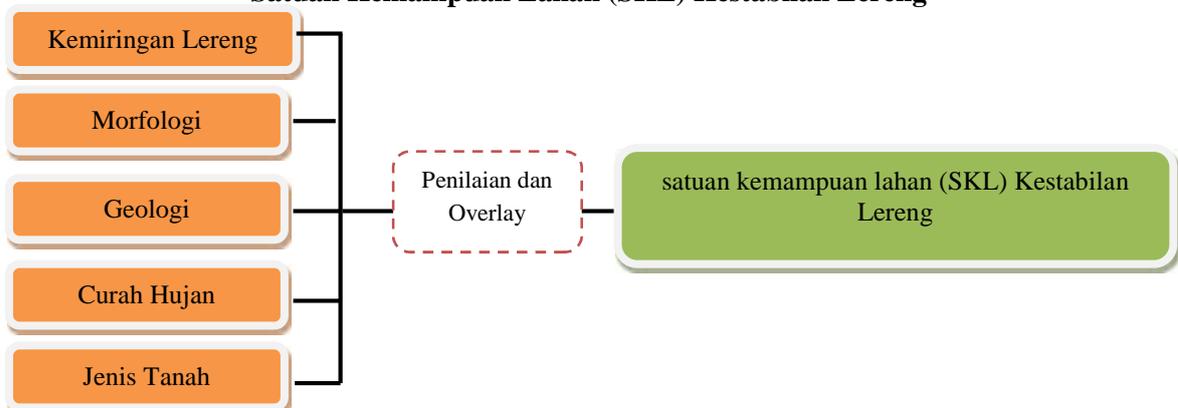
3. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Lereng

Analisis kemampuan lahan (SKL) Kestabilan Lereng bertujuan untuk mengetahui tingkat kemantapan lereng dalam menerima beban diwilayah studi. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) Kestabilan Lereng ialah sebagai berikut :

-)Morfologi
-)Kemiringan Lereng
-)Ketinggian
-)Curah Hujan
-)Jenis Tanah

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan dari kesetabilan lereng, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) Kestabilan Lereng dapat dilihat pada gambar 1.4 dibawah ini :

Gambar 1.4
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Lereng



4. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Pondasi

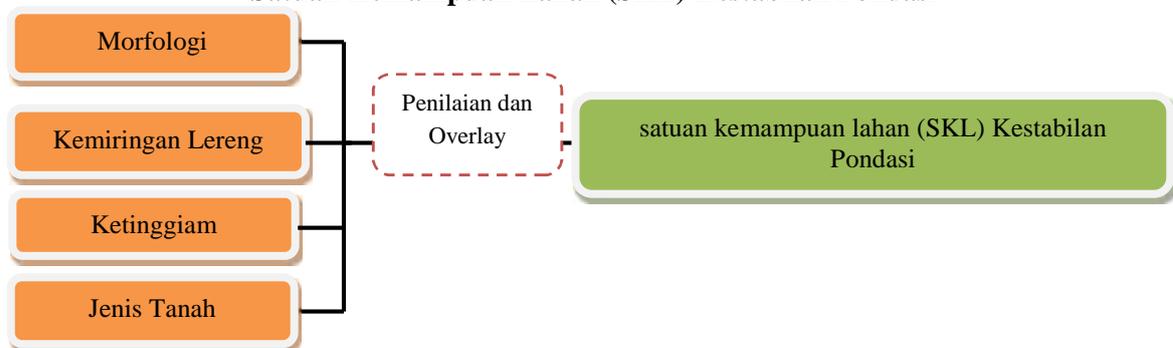
Analisis kemampuan lahan (SKL) Kestabilan Pondasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kemudahan lahan diwilayah dan kawasan utuk digali atau dimatangkan daalam

proses pembangunan atau pengembangan kawasan. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) Kestabilan Pondasi ialah sebagai berikut :

-)Morfologi
-)Kemiringan Lereng
-)Ketinggian
-)Jenis Tanah

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan dari Kestabilan Pondasi, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) Kestabilan Pondasi dapat dilihat pada gambar 1.5 dibawah ini :

Gambar 1.5
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Kestabilan Pondasi



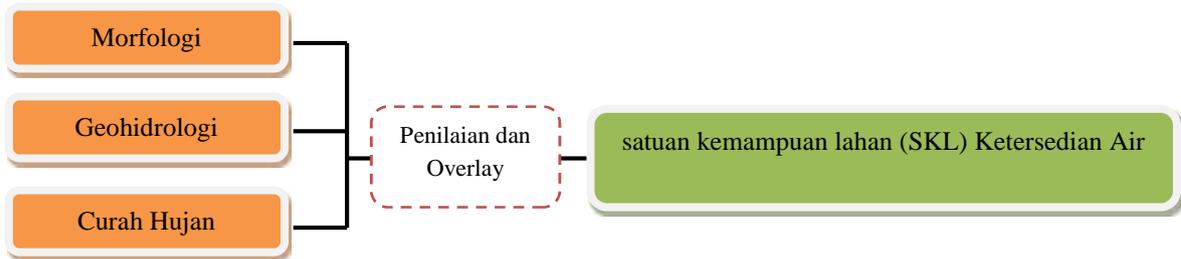
5. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersediaan Air

Analisis kemampuan lahan (SKL) Ketersediaan Air bertujuan untuk mengetahui tingkat ketesedian air dan kemampuan penyediaan air pada masing – masing tingkatan, guna pengembangan kawasan. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) Ketersediaan Air ialah sebagai berikut :

-)Morfologi
-)Geohidrologi
-)Curah Huja

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan dari ketersediaan air, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) ketersediaan air dapat dilihat pada gambar 1.6 dibawah ini :

Gambar 1.6
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Ketersedian Air



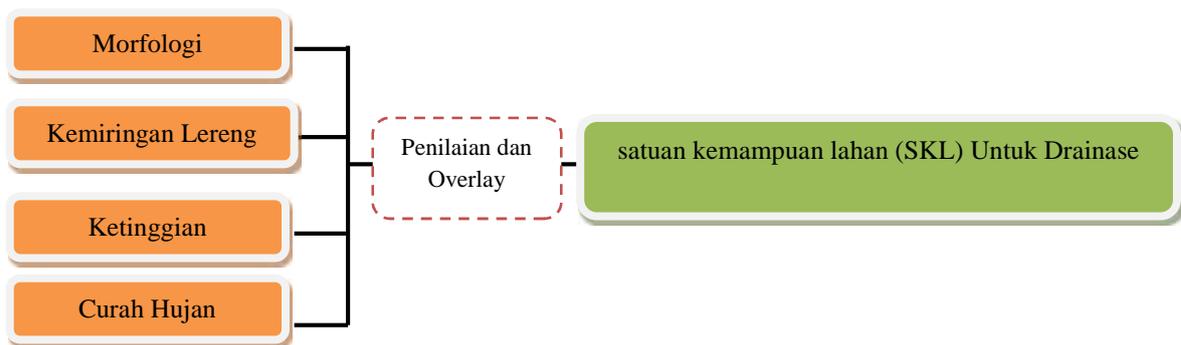
6. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Untuk Drainase

Analisis kemampuan lahan (SKL) Untuk Drainase bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam mematuskan air hujan secara alami, sehingga kemungkinan genangan baik bersifat lokal ataupun meluas dapat dihindari. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) untuk drainase ialah sebagai berikut :

-)Morfologi
-)Kemiringan Lereng
-)Ketinggian
-)Curah Hujan

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan untuk drainase, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) untuk drainase dapat dilihat pada gambar 1.7 dibawah ini :

Gambar 1.7
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Untuk Drainase



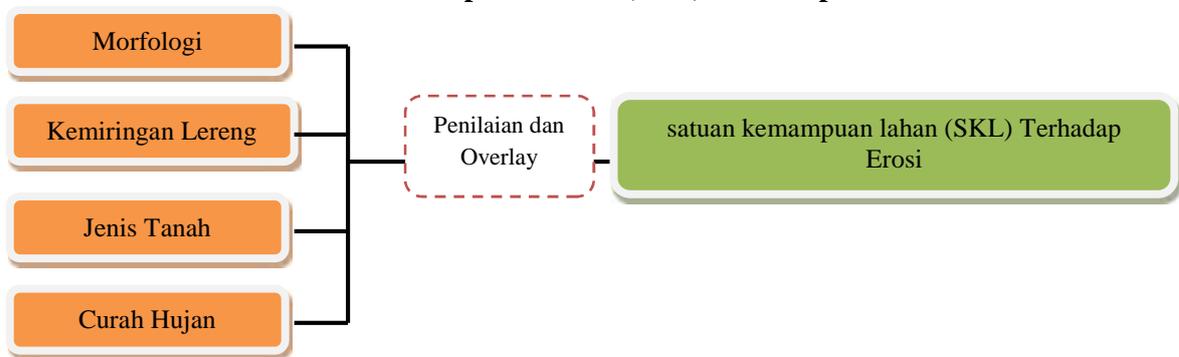
7. Analisa Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Erosi

Analisis kemampuan lahan (SKL) Terhadap Erosi bertujuan untuk mengetahui daerah-daerah mengalami keterkikisan tanah sehingga dapat diketahui tingkat ketahanan lahan terhadap erosi. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) terhadap erosi ialah sebagai berikut :

-)Morfologi
-)Kemiringan Lereng
-)Jenis Tanah
-)Curah Hujan

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan terhadap erosi, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) terhadap erosi dapat dilihat pada gambar 1.8 dibawah ini :

Gambar 1.8
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Erosi



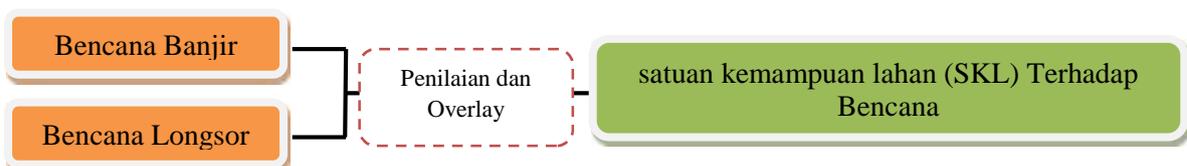
8. Analisi Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Bencana

Analisis kemampuan lahan (SKL) Terhadap Bencana bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan lahan dalam menerima bencana alam untuk mengurangi kerugian dan korban terhadap bencana tersebut. Data yang digunakan dalam analisis satuan kemampuan (SKL) Terhadap Bencana ialah sebagai berikut :

-)Bencana Banjir
-)Bencana Longsor

Kemudian analisis Satuan Kemampuan Lahan ini dilakukan dengan cara penilaian dan *Overlay* dari data yang digunakan agar mendapatkan kemampuan lahan terhadap bencana, agar lebih jelas proses analisis satuan kemampuan lahan (SKL) terhadap bencana dapat dilihat pada gambar 1.9 dibawah ini :

Gambar 1.9
Satuan Kemampuan Lahan (SKL) Terhadap Bencana Alam



1.6.2 Analisis kemampuan lahan

Analisis kemampuan lahan bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kemampuan lahan yang sesuai untuk dikembangkan sebagai lahan permukiman sebagai acuan arah-arahan kesesuaian lahan permukiman.

Pembuatan peta nilai kemampuan lahan ini merupakan penjumlahan nilai dikalikan bobot ini ada 2 cara yakni sebagai berikut :

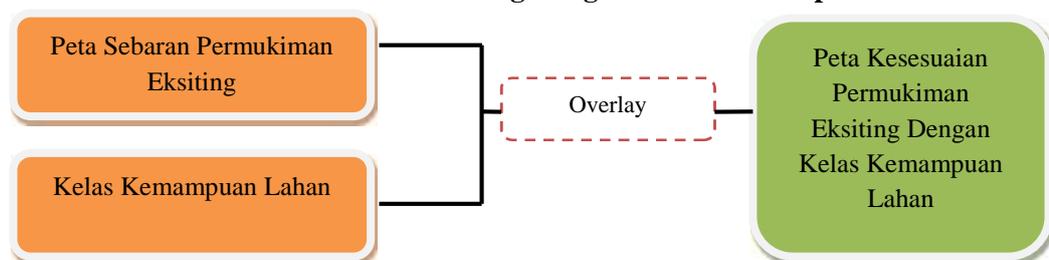
- a) Men-*superimpose*-kan setiap satuan kemampuan lahan yang telah diperoleh hasil pengalihan nilai dengan bobotnya secara satu persatu, sehingga kemudian diperoleh peta jumlah nilai dikalikan bobot seluruh satuan secara kumulatif.
- b) Membagi peta masing-masing satuan kemampuan lahan dalam sistem *grid*, kemudian memasukkan nilai dikalikan bobot masing-masing satuan kemampuan lahan ke dalam grid tersebut. Penjumlahan nilai dikalikan bobot secara keseluruhan adalah tetap dengan menggunakan *grid*, yakni menjumlahkan hasil nilai dikalikan bobot seluruh satuan kemampuan lahan pada setiap grid yang sama.

1.6.3 Analisis Kesesuaian pemanfaatan lahan eksisting (permukiman) dan rencana pemanfaatan lahan RTRW (permukiman) Kota Padang Tahun 2010-2030 dengan Kelas Kemampuan lahan di Kecamatan Pauh

Analisis kesesuaian lahan Permukiman bertujuan untuk memberi gambaran kesesuaian lahan permukiman berdasarkan tingkat kemampuan lahan, keluaran dari analisis kesesuaian lahan ini untuk melihat kesesuaian lahan berdasarkan tingkat kemampuan lahan adapun metode analisis ini dengan cara *Overlay*:

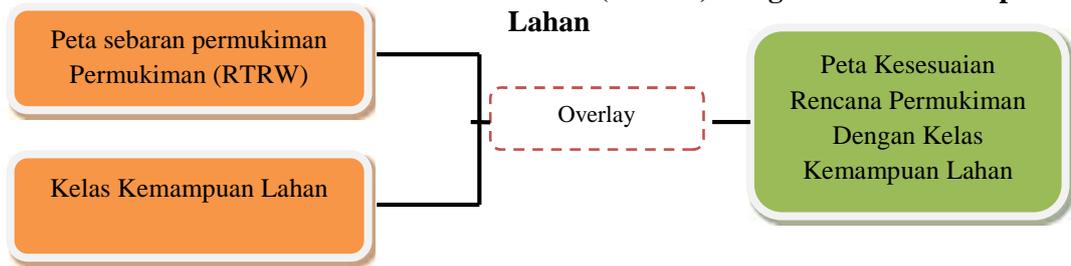
1. Peta Sebaran Permukiman Eksisting dengan Kelas Kemampuan Lahan

Gambar 1.10
Analisis Guna Lahan Permukiman Eksisting Dengan Kelas Kemampuan Lahan

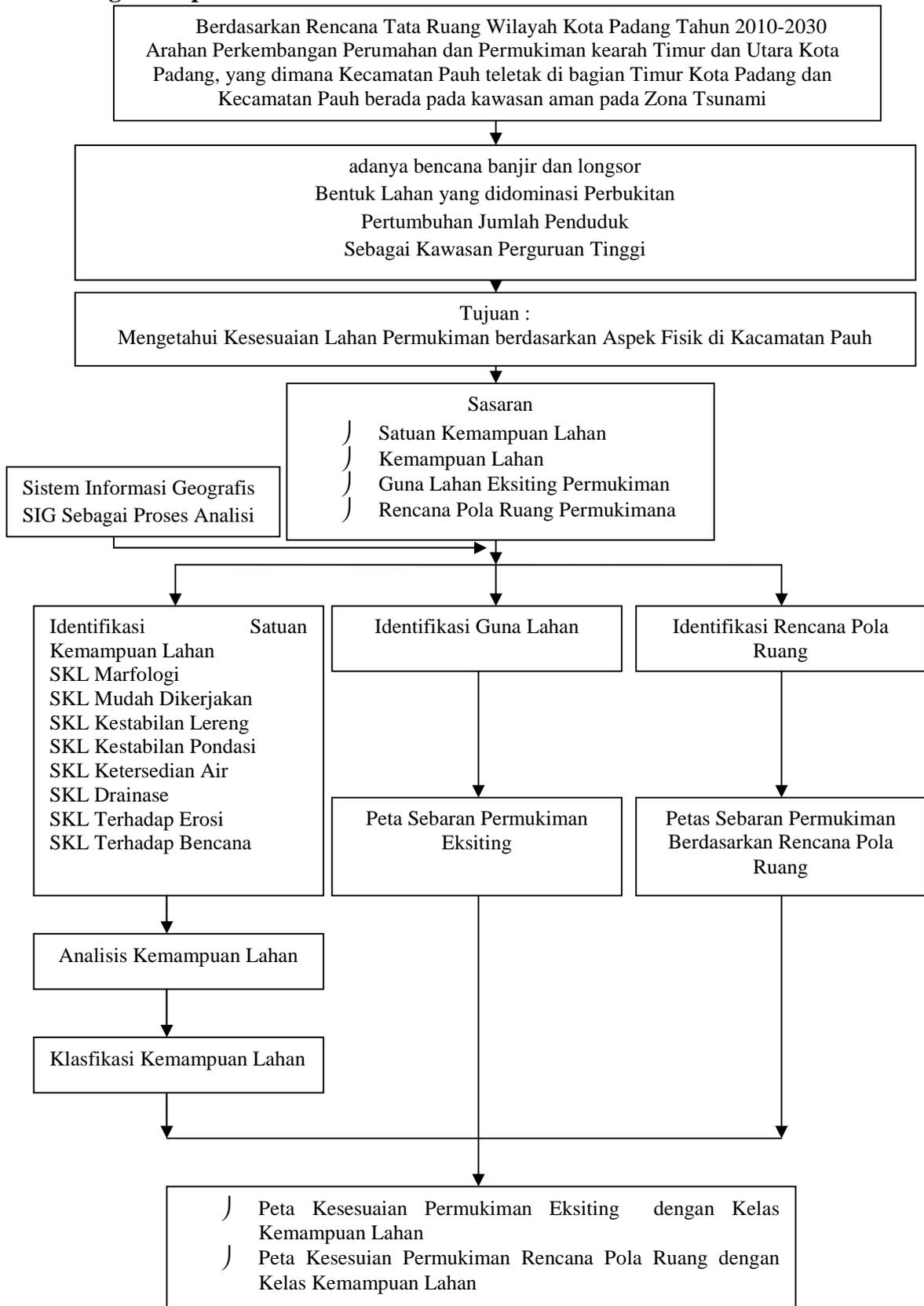


2. Peta Arah Pola Ruang Permukiman dengan Kelas Kemampuan Lahan

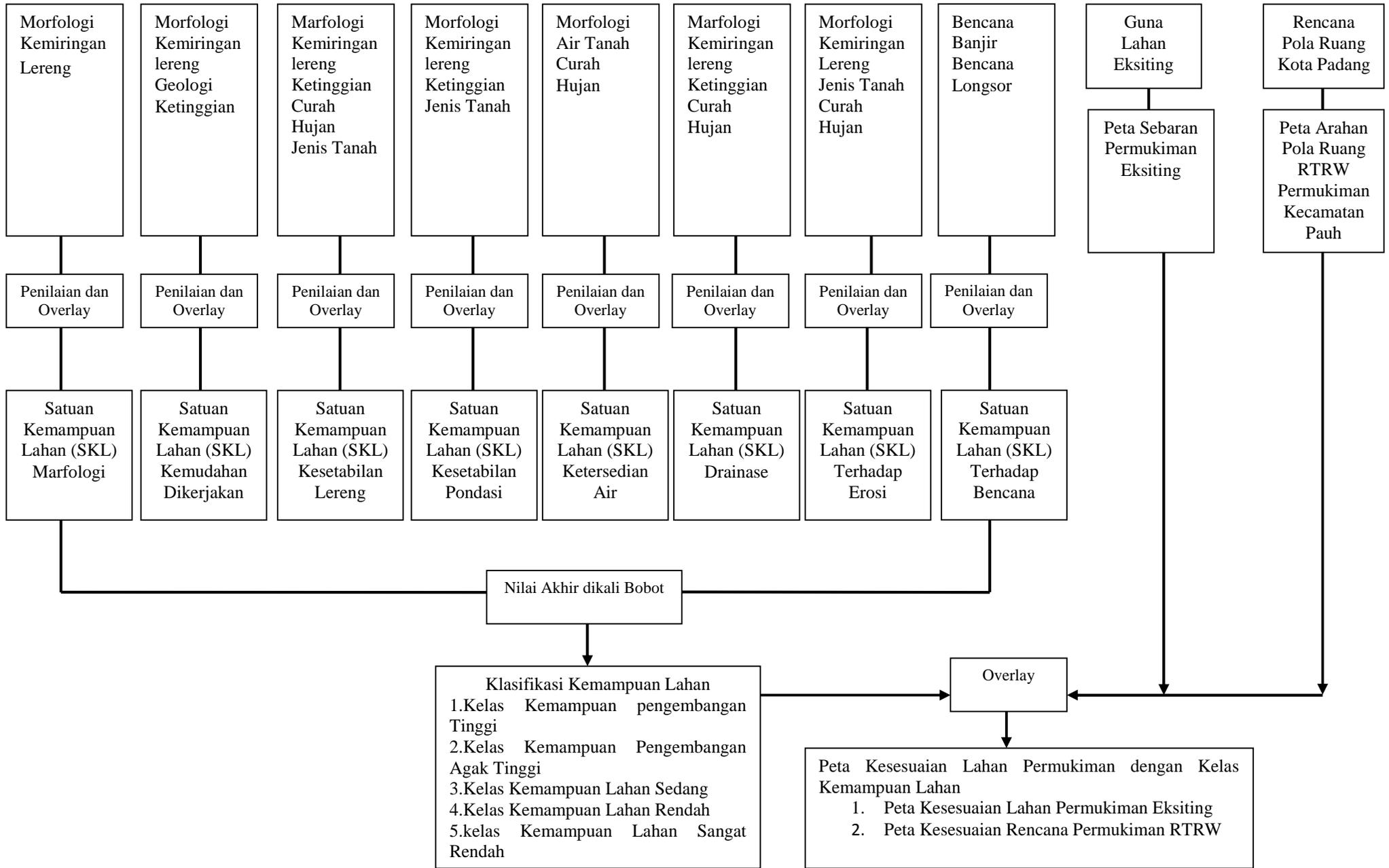
Gambar 1.11
Analisis Kesesuaian Rencana Perumahan (RTRW) Dengan Kelas Kemampuan Lahan



1.6 Kerangka berpikir



Gambar 1.13 Skema Analisis



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metodologi pengumpulan data dan metodologi analisis dan sistematika pembahasan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini merupakan ringkasan dari studi literatur yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang didapat. Pada Bab ini berisikan pengertian, standar dan referensi dalam studi Kajian Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Aspek Fisik di Kecamatan Pauh.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum Kecamatan Pauh yang meliputi data-data kondisi fisik kawasan baik itu dari segi letak geografis, Kemiringan Lereng, Ketinggian, Morfologi, Geohidrologi, Geologi, Curah Hujan, Jenis Tanah, , Bencana Alam, Guna Lahan dan kebijakan yang berkaitan tentang Kajian Kesesuaian Lahan Permukiman berdasarkan Aspek Fisik.

BAB IV ANALISA KESESUAIAN LAHAN PERMUKIMAN

Pada bab ini berisikan mengenai analisis dari masing – masing variabel dengan menggunakan nilai dan bobot serta melakukan *Overlay* pada peta, guna menentukan Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL), Analisis Kemampuan Lahan, Analisis Kesesuaian pemanfaatan permukiman eksiting dengan kelas kemampuan lahan untuk melihat kesesuaian lahan permukiman eksiting dan Analisi kesesuaian lahan rencana pola ruang permukiman dengan kelas kemampuan lahan untuk melihat kesesuaian lahan rencana.

BAB VKESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian Kajian Kesesuaian Lahan Permukiman Berdasarkan Aspek Fisik.